

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Fenomena pengambilan keputusan karir oleh mahasiswa merupakan isu yang semakin mendapat perhatian di tengah dinamika dunia pendidikan tinggi dan pasar kerja yang terus berkembang. Mahasiswa, sebagai individu yang berada pada tahap transisi menuju kedewasaan, dihadapkan pada tuntutan untuk menentukan arah karir yang akan memengaruhi masa depan mereka. Proses ini tidak hanya sekadar memilih pekerjaan, melainkan juga mencakup komitmen jangka panjang yang perlu dipatuhi dan dilaksanakan untuk menunjang tujuan hidup serta menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan dan peluang di masa depan. Dalam konteks ini, pengambilan keputusan karir menjadi salah satu tugas perkembangan yang krusial, terutama bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi yang dimulai dari semester 8, dimana mereka dituntut untuk mulai menyelesaikan pendidikan dan memasuki dunia kerja yang relevan.

Menurut Herr dan Cramer (2004), pengambilan keputusan karir adalah suatu proses komprehensif yang melibatkan pengumpulan informasi mengenai diri dan dunia kerja, evaluasi terhadap berbagai alternatif pilihan, serta penimbangan konsekuensi dari setiap jalur sebelum seseorang secara sadar menentukan komitmen pada pilihan pekerjaan atau profesi tertentu. Pengambilan keputusan karir merupakan proses yang kompleks dan multidimensional, melibatkan pertimbangan berbagai alternatif berdasarkan pemahaman diri dan pengetahuan

tentang dunia kerja. Menurut Fajriani et al. (2023), terdapat dua kelompok faktor utama yang memengaruhi proses ini, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kemandirian, *grit*, *gender*, otonomi, efikasi diri, dan kecerdasan emosional, sedangkan faktor eksternal mencakup peran orang tua, teman sebaya, layanan bimbingan, serta lingkungan sosial. Penelitian juga menunjukkan bahwa efikasi diri, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri, memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam menentukan pilihan karir yang tepat.

Selain itu, faktor sosial seperti dukungan keluarga dan teman sebaya, peluang karir, minat pribadi, budaya, serta keadaan keuangan juga terbukti berperan penting dalam membentuk minat dan pengambilan keputusan karir mahasiswa. Bagi mahasiswa, periode ini seringkali menjadi masa transisi krusial yang menentukan arah profesional mereka di masa depan. Fenomena umum yang seringkali muncul adalah adanya ketidakpastian dan kebingungan dalam memilih jalur karir yang sesuai dengan minat, bakat, dan nilai-nilai pribadi. Hal ini diperparah dengan perubahan lanskap pekerjaan yang dinamis, perkembangan teknologi yang pesat, serta persaingan global yang semakin ketat. Mahasiswa seringkali dihadapkan pada berbagai tekanan, baik dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar, seperti ekspektasi keluarga, tuntutan pasar kerja, dan pengaruh teman sebaya. Kurangnya informasi yang akurat dan relevan mengenai berbagai opsi karir, serta minimnya pengalaman praktis di dunia kerja, juga menjadi kendala dalam proses pengambilan keputusan karir. Akibatnya, banyak mahasiswa yang merasa *overwhelmed* dan kesulitan untuk membuat pilihan yang tepat, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada kepuasan kerja, produktivitas, dan

kesejahteraan mereka di masa depan. Pada awal November 2021, Menteri Pendidikan Nadiem Makarim menyatakan hanya ada maksimal 20% lulusan perguruan tinggi yang bekerja sesuai dengan program studinya. Survei lain juga menyatakan bahwa hanya 13% mahasiswa merasa mengambil program studi yang tepat. Statistik ini bahkan lebih rendah dari yang disampaikan Kementerian Ketenagakerjaan pada tahun 2017, yang menyatakan hanya 37% angkatan kerja yang bekerja sesuai dengan bidang pendidikannya.

Secara umum, mahasiswa mengalami tantangan dalam menentukan karir yang sesuai dengan minat, bakat, nilai pribadi, dan kondisi pasar kerja. Banyak mahasiswa merasa bingung, tidak percaya diri, atau tidak memiliki informasi yang cukup mengenai prospek karir yang akan mereka pilih. Ketidakpastian ini semakin meningkat karena tekanan sosial, harapan keluarga, dan pengaruh lingkungan sekitar. Lingkungan perguruan tinggi, khususnya seperti di Universitas Pendidikan Ganesha, mahasiswa berasal dari latar belakang yang beragam baik secara sosial, ekonomi, maupun budaya. Perbedaan ini turut memengaruhi cara mereka memandang karir dan mengambil pengambilan keputusan karir. Selain itu, mahasiswa tidak hanya mengandalkan pertimbangan pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan dari orang-orang terdekat, terutama keluarga dan teman sebaya. Dukungan keluarga mencakup dorongan emosional, finansial, serta saran dari orang tua atau anggota keluarga lainnya. Sementara itu, dukungan teman mencakup dukungan sosial dan informasi dari teman-teman yang mungkin memiliki pengalaman atau wawasan yang relevan mengenai pilihan karir. Kedua jenis dukungan ini bisa berperan sebagai faktor pendorong maupun penghambat dalam proses pengambilan keputusan karir mahasiswa.

Fenomena ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan karir tidak hanya merupakan hasil pemikiran individual semata, melainkan juga hasil interaksi sosial yang kompleks. Dukungan sosial merupakan salah satu faktor eksternal yang memiliki peranan signifikan dalam proses pengambilan keputusan karir, terutama di kalangan mahasiswa yang sedang berada dalam tahap peralihan dari dunia pendidikan ke dunia kerja.

Pada masa ini, mahasiswa sering kali mengalami dilema dan ketidakpastian mengenai pilihan karir yang sesuai dengan minat, kemampuan, nilai-nilai pribadi, serta peluang yang tersedia di pasar kerja. Dalam situasi tersebut, keberadaan dukungan sosial yang kuat dapat menjadi sumber motivasi, kepercayaan diri, dan arah yang jelas bagi mahasiswa dalam membuat pengambilan keputusan karir yang tepat. Salah satu bentuk utama dukungan sosial adalah dukungan keluarga. Keluarga, terutama orang tua, biasanya merupakan pihak pertama yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan nilai, cita-cita, dan harapan karir anak sejak usia dini. Bentuk dukungan keluarga bisa berupa dukungan emosional, seperti dorongan dan semangat; dukungan instrumental, seperti bantuan biaya pendidikan atau akses terhadap jaringan profesional; maupun dukungan informasional, seperti nasihat dan pertimbangan rasional dalam memilih jalur karir. Keluarga yang memberikan dukungan positif cenderung mampu menciptakan suasana yang mendukung mahasiswa untuk mengeksplorasi potensi diri dan membuat keputusan secara lebih percaya diri. Sebaliknya, tekanan atau ekspektasi yang berlebihan dari keluarga dapat menimbulkan kecemasan, konflik internal, bahkan pengambilan keputusan yang tidak sesuai dengan keinginan pribadi mahasiswa.

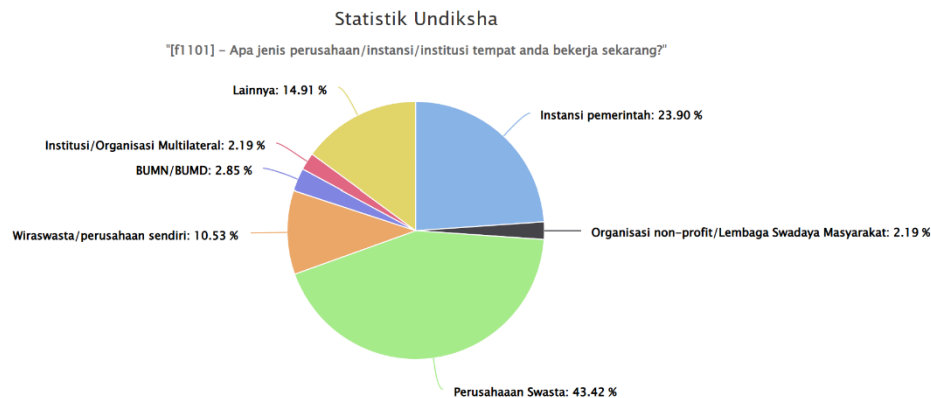
Selain keluarga, dukungan teman sebaya juga memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan karir. Mahasiswa sering kali menghabiskan banyak waktu bersama teman-temannya dalam kegiatan akademik maupun non-akademik, yang menjadikan teman sebaya sebagai kelompok referensi yang berpengaruh. Teman dapat memberikan masukan, berbagi informasi mengenai peluang karir, magang, dan pengalaman kerja, serta menjadi tempat berbagi perasaan terkait kegelisahan, keraguan, dan aspirasi. Hubungan sosial yang suportif di antara teman sebaya dapat membantu mahasiswa merasa lebih dimengerti dan lebih siap dalam menghadapi proses transisi menuju dunia kerja. Di sisi lain, pengaruh negatif dari teman juga dapat terjadi, seperti saat mahasiswa merasa terdorong untuk mengikuti pilihan teman tanpa pertimbangan matang terhadap diri sendiri. Dalam konteks mahasiswa di Universitas Pendidikan Ganesha, penting untuk memahami bahwa pengaruh keluarga dan teman dapat bervariasi tergantung pada latar belakang budaya, sosial, ekonomi, dan nilai-nilai lokal yang dianut oleh mahasiswa.

Dukungan sosial dari keluarga dan teman memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan karir mahasiswa. Dukungan keluarga, terutama orang tua, berfungsi sebagai sumber utama dukungan emosional yang dapat membantu mahasiswa merasa lebih percaya diri dan yakin dalam menentukan pilihan karir. Keterlibatan keluarga, baik dalam bentuk arahan, motivasi, maupun dukungan moral, mampu memberikan rasa aman dan keyakinan kepada mahasiswa untuk menghadapi berbagai tantangan dan ketidakpastian dalam memilih jalur karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh keluarga, maka semakin baik pula kemampuan mahasiswa dalam mengambil pengambilan

keputusan karir yang matang dan terarah. Selain keluarga, dukungan dari teman sebaya juga berkontribusi signifikan dalam proses ini. Teman sebaya sering menjadi tempat berbagi pengalaman, informasi, serta menjadi sumber inspirasi dan motivasi dalam mengeksplorasi berbagai pilihan karir. Dukungan teman sebaya, khususnya dalam bentuk penghargaan dan validasi sosial, dapat membantu mahasiswa mengatasi keraguan diri dan meningkatkan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan masa depan karir mereka. Interaksi dengan teman sebaya juga memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan perspektif baru, memperluas wawasan, serta membangun jaringan yang bermanfaat bagi pengembangan karir di masa mendatang.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana bentuk dukungan sosial tersebut memengaruhi pilihan karir mahasiswa, serta menjadi dasar pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam merancang program bimbingan karir yang lebih kontekstual, holistik, dan responsif terhadap kebutuhan sosial mahasiswa. Topik mengenai pengaruh dukungan keluarga dan teman terhadap pengambilan keputusan karir sangat relevan untuk dikaji dalam konteks mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha karena beberapa alasan yang bersifat kontekstual, sosiokultural, dan institusional. Penelitian oleh Affifa dan Prastika (2024) serta Nurannisa dan Sagita (2024) menunjukkan bahwa dukungan sosial dari keluarga dan teman memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa membuat pengambilan keputusan karir yang tepat. Selain itu, Wulandari dan Fikry (2023) menemukan bahwa dukungan keluarga dapat mengurangi ketidakpastian karir yang dialami mahasiswa. Temuan-temuan ini memperkuat urgensi penelitian mengenai pengaruh dukungan keluarga

dan teman terhadap pengambilan keputusan karir mahasiswa di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha.



Gambar 1.1

Jenis Pekerjaan yang Dijalani Lulusan Mahasiswa Undiksha tahun 2025

Sumber Gambar: *Tracer Study* Universitas Pendidikan Ganesha

Berdasarkan data *Tracer Study* Universitas Pendidikan Ganesha Tahun 2025, diketahui bahwa lulusan Universitas Pendidikan Ganesha memiliki sebaran karir yang beragam. Sebanyak 43,42% lulusan bekerja pada perusahaan swasta, 23,90% bekerja di instansi pemerintah, 10,53% memilih menjadi wirausaha atau mendirikan perusahaan sendiri, 2,85% bekerja pada BUMN/BUMD, 2,19% bekerja pada institusi atau organisasi multilateral, 2,19% bekerja pada organisasi non-profit atau lembaga swadaya masyarakat, sedangkan 14,91% lainnya bekerja pada berbagai sektor pekerjaan lainnya. Data tersebut menunjukkan bahwa lulusan Universitas Pendidikan Ganesha memiliki peluang memasuki berbagai bidang pekerjaan dengan karakteristik dan tuntutan kompetensi yang berbeda-beda.

Keberagaman sektor pekerjaan tersebut memberikan gambaran bahwa mahasiswa yang sedang menyelesaikan pendidikan, khususnya mahasiswa semester 8, dihadapkan pada berbagai alternatif pilihan karir yang harus dipertimbangkan secara matang. Mahasiswa tidak hanya dihadapkan pada pilihan

untuk bekerja di perusahaan swasta yang mendominasi penyerapan lulusan, tetapi juga memiliki peluang berkarir pada instansi pemerintah, BUMN, organisasi non-profit, menjadi wirausaha, maupun sektor pekerjaan lainnya. Banyaknya alternatif tersebut menuntut mahasiswa memiliki kemampuan dalam mengevaluasi berbagai pilihan karir berdasarkan minat, kemampuan, kompetensi, serta prospek karir di masa depan. Data *Tracer Study* Universitas Pendidikan Ganesha Tahun 2025 memang menunjukkan bahwa lulusan telah tersebar pada berbagai bidang pekerjaan. Namun, data tersebut hanya menggambarkan kondisi lulusan setelah memasuki dunia kerja dan belum mampu menjelaskan bagaimana proses mahasiswa mengambil pengambilan keputusan karir sebelum lulus. Sebaran pekerjaan yang tinggi tidak serta-merta menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa telah melalui proses pengambilan keputusan karir yang matang, karena kemungkinan masih terdapat mahasiswa yang memilih pekerjaan berdasarkan tekanan keluarga, pengaruh teman sebaya, peluang yang tersedia, atau bahkan karena keterbatasan informasi mengenai pilihan karir yang sesuai dengan minat dan kompetensinya.

Tingginya tingkat lulusan yang bekerja belum tentu menunjukkan bahwa pengambilan keputusan karir yang diambil sudah optimal. Seseorang dapat memperoleh pekerjaan, tetapi pekerjaan tersebut belum tentu sesuai dengan minat, kompetensi, bidang studi, ataupun tujuan karir jangka panjang. Dalam proses pengambilan keputusan karir tersebut, mahasiswa tidak hanya mengandalkan kemampuan dan pertimbangan pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, terutama dukungan yang diberikan oleh keluarga dan teman sebaya. Keluarga berperan dalam memberikan dukungan emosional, arahan, motivasi,

maupun dukungan instrumental yang dapat memperkuat keyakinan mahasiswa dalam menentukan pilihan karir. Sementara itu, teman sebaya menjadi sumber informasi, pengalaman, dan motivasi yang membantu mahasiswa memperoleh wawasan mengenai peluang kerja, dunia profesional, maupun alternatif pengembangan karir. Oleh karena itu, keberadaan dukungan keluarga dan dukungan teman menjadi faktor yang penting untuk dikaji dalam menjelaskan bagaimana mahasiswa mengambil keputusan karir menjelang kelulusan.

Meninjau dari mahasiswa Undiksha mayoritas berasal dari berbagai daerah di Bali maupun luar Bali yang memiliki latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi yang beragam. Dalam budaya lokal Bali, misalnya, nilai-nilai kekeluargaan sangat dijunjung tinggi. Hal ini membuat keluarga memiliki peranan sentral dalam kehidupan pribadi maupun keputusan penting yang diambil oleh anggota keluarga, termasuk dalam menentukan pilihan karir. Dalam lingkungan seperti ini, preferensi atau ekspektasi keluarga sering kali menjadi pertimbangan utama mahasiswa ketika mempertimbangkan jalur karir yang akan diambil. Hal ini menjadikan dukungan keluarga sebagai faktor yang sangat dominan dalam dinamika pengambilan keputusan karir mahasiswa di Undiksha. Fenomena ini juga diikuti dengan ikatan sosial antar mahasiswa di Undiksha cenderung kuat, baik melalui kegiatan akademik seperti kerja kelompok dan organisasi kemahasiswaan, maupun dalam kehidupan sosial di asrama dan kos-kosan. Dalam lingkungan ini, mahasiswa kerap membentuk kelompok pertemanan yang erat, di mana terjadi saling tukar informasi, motivasi, dan pandangan mengenai masa depan, termasuk perencanaan karir.

Sebagai salah satu universitas yang memiliki program studi pendidikan dan non-pendidikan, mahasiswa Undiksha menghadapi pilihan karir yang tidak hanya

terbatas pada jalur keguruan, tetapi juga mencakup sektor lain seperti wirausaha, pemerintahan, dan industri swasta. Di tengah pilihan karir yang semakin luas dan kompleks, mahasiswa membutuhkan landasan dukungan sosial yang kuat agar dapat membuat keputusan yang tepat dan sesuai dengan potensi diri. Kurangnya pemahaman mengenai pengaruh sosial dalam proses ini dapat menyebabkan mahasiswa mengambil keputusan yang tidak didasarkan pada pertimbangan yang matang atau kesadaran diri yang utuh. Undiksha sebagai institusi pendidikan tinggi yang berkomitmen membentuk lulusan yang berkualitas dan siap kerja, memiliki kepentingan untuk memahami berbagai faktor yang memengaruhi kesiapan karir mahasiswa.

Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha karena karakteristik mahasiswa pada fakultas tersebut memiliki keterkaitan yang erat dengan proses pengambilan keputusan karir. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dipersiapkan untuk memasuki berbagai bidang pekerjaan, seperti sektor bisnis, keuangan, perbankan, kewirausahaan, akuntansi, pemasaran, serta instansi pemerintah maupun swasta. Luasnya pilihan jalur karir menyebabkan mahasiswa dihadapkan pada berbagai alternatif yang memerlukan pertimbangan yang matang sebelum menentukan pilihan karir yang sesuai dengan kompetensi, minat, dan tujuan karirnya. Oleh karena itu, mahasiswa Fakultas Ekonomi menjadi kelompok yang relevan untuk mengkaji bagaimana dukungan keluarga dan dukungan teman memengaruhi pengambilan keputusan karir yang diambil.

Selain memiliki beragam alternatif karir, mahasiswa semester 8 Fakultas Ekonomi juga berada pada fase transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja.

Pada tahap ini mahasiswa umumnya mulai mengikuti kegiatan rekrutmen kerja, magang, seleksi program pengembangan karir, maupun mempersiapkan diri untuk berwirausaha atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kondisi tersebut menjadikan mahasiswa semester 8 sebagai kelompok yang sedang menghadapi proses pengambilan keputusan karir secara nyata, sehingga pemilihan populasi penelitian pada Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha dinilai sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan meneliti pengaruh dukungan keluarga dan dukungan teman terhadap pengambilan keputusan karir, pihak universitas dapat memperoleh informasi yang berguna untuk merancang layanan konseling karir, pelatihan soft skill, dan program bimbingan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Dikutip dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan karir mahasiswa (Affifa & Prastika, 2024; Nurannisa & Sagita, 2024; Wulandari & Fikry, 2023), namun masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian yang menunjukkan adanya gap yang relevan untuk dikaji lebih lanjut. Sebagai contoh, temuan dari Sari dan Gunawan (2023) dalam penelitiannya yang dilakukan di Universitas Negeri Semarang, yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa lebih mengandalkan penilaian pribadi dan pertimbangan rasional individu daripada masukan dari lingkungan sosial terdekat.

Mereka menyimpulkan bahwa pengaruh dukungan keluarga dan dukungan teman hanya memiliki kontribusi kecil dan tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan karir mahasiswa, karena mahasiswa cenderung lebih individualistik dalam pengambilan keputusan pada era modern ini. Begitu juga penelitian oleh Andi Nurul Mutmainnah dkk. (2025) menemukan bahwa dukungan sosial secara

langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir mahasiswa tingkat akhir. Namun, inisiatif pertumbuhan pribadi memediasi hubungan ini, terutama lebih kuat pada mahasiswa yang memiliki pengalaman magang.

Gap yang muncul adalah bagaimana faktor pengalaman magang memodifikasi peran dukungan sosial, yang perlu kajian lebih mendalam untuk memahami mekanisme mediasi ini secara kontekstual pada berbagai jenis dukungan sosial dan karakteristik mahasiswa. Dukungan sosial tidak selalu berpengaruh langsung terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir; pengalaman magang tampak memediasi hubungan ini secara signifikan. Gap ini menunjukkan perlunya kajian mendalam tentang peran mediasi pengalaman praktis dalam mekanisme pengaruh dukungan sosial (Laili, 2025). Dukungan sosial keluarga hanya menjelaskan sebagian kecil (11,6%) variabilitas kemantapan pengambilan keputusan karir, menandakan bahwa faktor lain perlu diidentifikasi, terutama kombinasi dari berbagai sumber dukungan sosial dan faktor internal psikologis mahasiswa (Rahayu & Sawitri, 2022; Elistantia et al., 2018). Fokus penelitian kebanyakan masih dominan pada dukungan keluarga/orang tua, sementara dukungan sosial teman sebaya, dosen, dan lingkungan kampus kurang dieksplorasi secara komprehensif. Hal ini memberikan ruang penelitian untuk membandingkan dan memahami dampak relatif dari berbagai jenis sumber dukungan sosial (Santoso, 2019; Cahyani & Ratnaningsih, 2020).

Selain itu jenis dukungan sosial (emosional, informasional, instrumental) belum dipelajari secara detail terkait bagaimana mereka berperan berbeda pada tahap-tahap pengambilan keputusan karir mahasiswa. Gap ini membuka peluang

bagi penelitian yang mengklasifikasikan dan menguji jenis dukungan sosial secara spesifik (Febrina & Nurtjahjanti, 2017; Supradewi & Sukmawati, 2020). Terakhir, pendekatan penelitian yang umumnya kuantitatif kurang memberi ruang untuk memahami dinamika psikososial secara mendalam. Penelitian dengan metode kualitatif atau mixed methods diperlukan untuk menangkap pengalaman subjektif mahasiswa terkait pengaruh dukungan sosial dalam pengambilan keputusan karir mereka (Cahyani & Ratnaningsih, 2020).

Perbedaan hasil ini menciptakan suatu celah penelitian (research gap) yang penting untuk dijelaskan, terutama pada konteks budaya dan nilai-nilai lokal yang berbeda antar daerah. Dalam konteks Bali, yang menjunjung tinggi nilai kekeluargaan dan solidaritas sosial, kemungkinan besar pengaruh sosial lebih besar terhadap pengambilan keputusan karir dibandingkan daerah lain yang lebih individualistik. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memperdalam pemahaman mengenai bagaimana peran dukungan keluarga dan dukungan teman dalam pengambilan keputusan karir, terutama di lingkungan budaya yang kolektivistik seperti Universitas Pendidikan Ganesha, dan bagaimana hal ini bisa berbeda secara signifikan dari temuan di daerah lain. Selain ditemukannya sebuah fenomena dan penyimpangan teori dengan fakta di lapangan, penulis juga menemukan adanya inkonsistensi hasil dan research gap dari penelitian-penelitian sebelumnya. Sehingga setelah mengetahui latar belakang, fenomena, dan research gap yang terjadi, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Dukungan Keluarga dan Dukungan Teman Terhadap Pengambilan keputusan karir Mahasiswa Semester 8 Di Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat teridentifikasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa mengalami kebingungan karir menjelang akhir studi akibat kurangnya kejelasan arah dan informasi karir.
- 2) Dukungan keluarga dan teman sebaya berperan besar, namun bisa menjadi pendorong atau justru penghambat dalam pengambilan keputusan karir.
- 3) Adanya *research gap* berdasarkan penelitian – penelitian sebelumnya yang menyebabkan adanya inkonsistensi hasil.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk meminimalisir terjadinya penelitian diluar dari variabel yang telah ditentukan, maka diperlukannya pembatasan masalah agar penelitian ini mampu terarah dan terfokus pada persoalan inti yaitu hanya berfokus pada pengaruh dukungan keluarga dan dukungan teman terhadap pengambilan keputusan karir. Variabel lain tidak diteliti diluar subjek penelitian dari mahasiswa Fakultas Ekonomi semester 8 Universitas Pendidikan Ganesha. Pengukuran dukungan keluarga, dukungan teman, dan pengambilan keputusan karir akan menggunakan instrumen tertentu.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apakah dukungan keluarga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir mahasiswa Semester 8 di Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha?
- 2) Apakah dukungan teman berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir mahasiswa Semester 8 di Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha?
- 3) Apakah dukungan keluarga dan dukungan teman berpengaruh secara bersama-sama terhadap pengambilan keputusan karir mahasiswa semester 8 di Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji pengaruh dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir mahasiswa semester 8 di Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.
- 2) Untuk menguji pengaruh dukungan teman terhadap pengambilan keputusan karir mahasiswa semester 8 di Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.
- 3) Untuk menguji pengaruh dukungan keluarga dan dukungan teman secara bersama-sama terhadap pengambilan keputusan karir mahasiswa semester 8 di Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoretis

Memberikan kontribusi pada pengembangan teori mengenai pengaruh dukungan sosial terhadap pengambilan keputusan karir.

2) Manfaat Praktis

Memberikan pemahaman akan pentingnya dukungan keluarga dan teman dalam mengambil pengambilan keputusan karir. Dapat menjadi dasar pertimbangan dalam menyusun program bimbingan karir atau layanan konseling.

